

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini Jepang merupakan negara yang maju, terutama dalam bidang mesin dan teknologi. Jepang telah cukup lama berkecimpung dalam bidang tersebut sehingga tidak aneh jika sampai saat ini telah cukup banyak mesin-mesin dan berbagai teknologi canggih yang diluncurkan oleh negara Jepang ini.

Jepang merupakan salah satu negara terkemuka dalam bidang teknologi, terutama barang-barang elektronik dan mesin. Jepang memimpin dunia dalam produksi mengenai robot dan penggunaannya. Kepemilikannya lebih dari setengah (402.200 dari 742.500) robot-robot industri di dunia yang digunakan untuk di area industri. Jepang juga telah menghasilkan beberapa robot, diantaranya adalah ASIMO<sup>1</sup>, QRIO<sup>2</sup>, dan AIBO<sup>3</sup>.

Robot dapat berguna dalam perindustrian untuk beberapa alasan. Dalam ekonomi saat ini, suatu bisnis harus efisien agar dapat melanjutkan kompetisi. Menggunakan robot seringkali dapat menjadikan pemilik usaha lebih mempunyai daya saing, karena robot dapat melakukan beberapa hal yang lebih efisien dibandingkan manusia. (<http://www.thetech.org/exhibits/online/robots/apps/why.html>)

---

<sup>1</sup> Robot yang bentuknya menyerupai manusia, memiliki beragam kemampuan dan dapat mengenali wajah seseorang.

<sup>2</sup> Robot yang bentuknya menyerupai manusia, diciptakan untuk menghibur orang-orang.

<sup>3</sup> Robot yang bentuknya menyerupai seekor anjing, memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan pemiliknya seperti hewan peliharaan, dapat mengenali suara dan mengerti dua bahasa.

Banyak alasan mengapa orang-orang menggunakan robot, dikarenakan sebuah robot dapat menggantikan tenaga sekitar 10 orang pekerja dan robot lebih setia jika dibandingkan dengan manusia. Selain itu, robot tidak akan menuntut sesuatu dari kerja lembur ataupun pensiun. Robot tidak pernah bosan, sehingga pekerjaan yang berulang-ulang dan pekerjaan yang tidak ada imbalan pun tidak masalah. Kemudian robot juga dapat melakukan tugas yang berbahaya bagi manusia, seperti pergi ke daerah yang berbahaya dan menon-aktifkan bom.

Namun sampai saat ini, masih banyak impian yang ingin dicapai dan dikembangkan oleh orang Jepang, beberapa di antaranya adalah keinginan untuk terus mengembangkan kemampuan robot, mereka berharap agar robot dapat mengerti dan mengenal perbendaharaan kata lebih banyak lagi dan mereka juga berharap agar robot dapat melakukan keinginannya sendiri, sehingga generasi robot yang selanjutnya dapat belajar dan mengembangkan dirinya sendiri. Selain itu, mereka juga berharap agar robot dapat digunakan untuk menciptakan benda-benda yang membutuhkan ketelitian tingkat tinggi seperti alat-alat yang sangat kecil dan merakit mobil.

Pemerintah Jepang berharap bahwa pada tahun 2025 nanti akan ada sejuta robot. Menurut peta perkembangan teknologi nasional 2007, Menteri Perdagangan telah menghubungi satu juta perindustrian robot untuk ditempatkan di seluruh kota pada tahun 2025. Peta perkembangan menganggap bahwa sebuah robot dapat menggantikan sekitar 10 orang pekerja, yang berarti bahwa sejuta pekerja robot dapat menggantikan 10 juta orang. (<http://www.msnbc.msn.com/id/23438322/>)

Menurut Shunichi Uchiyama, kepala Menteri Perdagangan dari kebijakan perindustrian, robot merupakan fondasi bagi persaingan internasional Jepang dan diharapkan teknologi robot dapat terus maju untuk memasuki lebih banyak sektor. Kyoji Takenaka, kepala dari perindustrian luas Majelis Promosi Robot Bisnis (Robot Business Promotion Council) mengatakan, bahwa yang kita butuhkan saat ini bukanlah *humanoid*<sup>4</sup> robot yang paling mewah. Dan para pembuat robot harus ingat bahwa kunci untuk mengembangkan robot bukanlah di dalam laboratorium, melainkan di dalam kehidupan sehari-hari. (<http://www.msnbc.msn.com/id/23438322/page/2/>)

Dengan begitu, selain dikembangkan, robot pun dapat dikenal masyarakat sedini mungkin, sehingga generasi muda dapat mempelajari dan mengembangkannya lebih dalam lagi. Salah satu alternatif bagi impian dan perkembangan dalam kehidupan manusia dapat kita lihat melalui film. Dalam penelitian ini, penulis mengambil film-film Jepang untuk dikomparasikan dengan film-film Amerika. Film-film yang digunakan adalah ぜったいかれし 絶対彼氏 (Zettai Kareshi), ちょびっツ (Chobits), Bicentennial Man dan I, Robot.

'Zettai Kareshi' disutradarai oleh Hijikata Masato dan di-*realease* tanggal 15 April 2008 sampai 24 Juni 2008, drama serian ini menceritakan tentang Kronos Heaven, sebuah perusahaan pembuat robot yang berhasil menciptakan *humanoid* robot laki-laki yang diprogram untuk benar-benar setia kepada kekasihnya. Perusahaan tersebut memilih seorang pekerja wanita bernama Riiko Izawa yang

---

<sup>4</sup> Sebuah mesin yang dirancang berdasarkan penampilan manusia, umumnya mempunyai sebuah kepala, dua tangan dan dua kaki.

mempunyai masalah dalam percintaan. Riiko diberi kesempatan untuk mencoba hidup bersama *humanoid* robot tersebut selama 5 hari. Awalnya, Riiko hanya menganggap robot tersebut sebagai sebuah peralatan rumah tangga. Tetapi ketika ia menyadari bahwa robot tersebut begitu setia dan selalu berusaha melindunginya, ia pun jatuh cinta kepada robot tersebut dan memberinya nama 'Night Tenjo'. Namun setelah mereka melewati berbagai hal bersama, pada akhirnya Night pun rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi.

『ちょびっツ』 (Chobits), anime yang disutradarai oleh Asaka Morio dan dirilis pada tanggal 2 April 2002 sampai 24 September 2002 ini menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang hidupnya pas-pasan bernama Hideki Motosuwa. Ia sangat menginginkan persocom, sebutan untuk android yang fungsinya sama dengan komputer personal. Suatu hari, dalam perjalanan pulang ia menemukan sebuah persocom yang telah dibuang oleh pemiliknya, Hideki pun membawanya pulang dan menamainya 'Chii'.

Hideki yang tidak mengerti apa-apa bertanya pada sahabatnya, Hiromu Shinbo tentang persocom yang ia temukan. Ia heran karena meskipun Chii tidak memiliki program apa-apa tetapi ia tetap dapat berfungsi dengan normal. Setelah Hideki dan Shinbo menyelidikinya, mereka mengetahui bahwa Chii adalah mahakarya seorang ilmuwan yang ingin membuat persocom semirip mungkin dengan manusia, sehingga pada akhirnya Hideki jatuh cinta dan hidup bersama dengan Chii.

'Bicentennial Man' merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Chris Columbus dan di-*realease* pada tanggal 17 Desember 1999. Film ini menceritakan

tentang sebuah robot pembantu rumah tangga bernama Andrew, yang begitu setia melayani keluarga Martin. Selama melayani keluarga tersebut, ia banyak belajar mengenai kehidupan, sehingga ia ingin sekali menjadi manusia. Andrew pun mulai merubah dirinya menjadi sebuah *android* dan terus berusaha untuk berevolusi agar ia dapat semirip mungkin dengan manusia dan dapat menikah dengan pengakuan yang sah. Namun pada saat pernikahannya diakui oleh dewan kongres dunia, Andrew telah meninggal.

'I, Robot' merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Alex Proyas dan dirilis pada tanggal 16 Juli 2004. Film ini menceritakan tentang keberadaan robot sebagai alat rumah tangga sehari-hari dan semua orang telah mempercayainya, kecuali seorang detektif bernama Del Spooner. Ia percaya bahwa robot dapat melakukan kesalahan atau kejahatan, sehingga ia terus menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan robot. Sampai pada akhirnya ia mendapatkan sebuah kasus kematian seorang profesor pencipta robot yang bernama Dr. Lanning, yang membawanya pada ancaman-ancaman berbahaya dari para robot. Namun terdapat sebuah robot bernama Sonny yang membantu penyelidikan detektif Del, sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahannya dan menyelamatkan masyarakat dari ancaman para robot yang ingin memperbudak manusia.

Penulis memilih film robot Jepang yang berjudul 'Zettai Kareshi' dan 'Chobits' untuk dikomparasikan dengan film robot Amerika 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot', agar dapat mengetahui persamaan maupun perbedaan yang terlihat dalam film-film kedua negara tersebut. Hal-hal yang akan dikomparasikan antara lain adalah mengenai penampilan antara robot Jepang dan robot Amerika

yang cukup berbeda dikarenakan adanya dua genre film yang berlainan. Sebagian besar film-film Jepang bergenre *romance*, sedangkan sebagian besar film-film Amerika bergenre *action* sehingga mempengaruhi penampilan dari robot-robot tersebut.

Selain dilihat dari penampilannya, hubungan antara robot dengan manusia pun akan dianalisis lebih dalam melalui adegan-adegan dan percakapan yang ada dalam film-film yang telah dipilih, sehingga akan terlihat beberapa persamaan dan perbedaannya. Salah satu contohnya adalah mengenai hubungan dalam kehidupan sehari-hari yang tercipta antara manusia dan robot dalam film Jepang yang menggambarkan adanya hubungan batin yang cukup erat diantara mereka, sehingga dalam film tersebut robot dapat menggantikan posisi manusia sebagai teman atau sahabat mereka.

Sedangkan dalam film Amerika, dalam kehidupan sehari-harinya, hubungan manusia dan robot seringkali digambarkan dengan kekerasan yang memperlihatkan adanya jarak diantara mereka sehingga manusia lebih memilih menjalin hubungan pertemanan dengan sesama manusia.

Penulis juga akan mengkomparasikan kegunaan robot dalam film-film yang telah ditentukan. Pada umumnya, tugas-tugas atau kewajiban robot adalah untuk melayani dan melindungi manusia. Hal ini didasarkan pada ‘Tiga Hukum Robot’ (*Three Laws of Robotics*) yang dibuat oleh seorang penulis karya fiksi ilmiah ternama, Isaac Asimov.

‘Tiga Hukum Robot’ tersebut yaitu, hukum ke-0 yang menyatakan bahwa robot tidak boleh mencelakakan umat manusia, atau dengan berdiam diri,

membiarkan umat manusia menjadi celaka. Kemudian terdapat hukum ke-1 yang menyatakan bahwa robot tidak boleh melukai manusia, atau dengan berdiam diri, membiarkan manusia menjadi celaka. Selanjutnya adalah hukum ke-2, dimana robot harus mematuhi perintah yang diberikan oleh manusia kecuali bila perintah tersebut bertentangan dengan hukum pertama. Dan yang terakhir, hukum ke-3 menyatakan bahwa robot harus melindungi keberadaan dirinya sendiri selama perlindungan tersebut tidak bertentangan dengan hukum pertama atau hukum kedua.

Penulis memilih beberapa film secara selektif dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, dimulai sejak tahun 1999 sampai tahun 2008, hal tersebut dikarenakan penulis ingin melihat unsur-unsur humanistik yang terdapat dalam film-film tersebut. Dengan begitu, penulis merasa tertarik untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara film robot Jepang dengan film robot Amerika.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulis memilih film robot Jepang 'Zettai Kareshi' dan 'Chobits' untuk dikomparasikan dengan film robot Amerika 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot' yang robot-robotnya berada dalam profesi yang sama, yaitu sebagai robot pembantu rumah tangga, sehingga penulis dapat mengetahui persamaan maupun perbedaan yang terlihat pada robot-robot dalam film-film yang telah penulis pilih. Selain itu, penulis pun ingin menganalisa mengenai penampilan robot, kegunaan robot, dan hubungan antara manusia dengan robot dalam film-film robot *humanoid* yang telah penulis pilih.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin melihat persamaan dan perbedaan yang terlihat pada robot-robot dalam film-film robot *humanoid* yang telah penulis pilih. Selain itu, penulis ingin membuktikan bahwa robot-robot dalam film-film Jepang yang telah penulis pilih lebih terlihat *kawaii* bila dibandingkan dengan robot-robot dalam film-film robot Amerika yang telah penulis pilih.

### **1.4 Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif.

Metode deskriptif adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi data.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Menurut Iqbal Hasan, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, dan membuat perbandingan atau evaluasi.

Dalam metode deskriptif ini, peneliti membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Studi komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar

tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komparatif adalah mengenai atau berdasarkan perbandingan. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian komparatif sebagai metode yang akan digunakan dalam mencari perbandingan pada film-film yang akan dianalisis, meliputi persamaan dan perbedaannya. Dalam hal ini, penulis memilih dua film robot *humanoid* Jepang dan dua film robot *humanoid* Amerika yang memperlihatkan adanya kesetaraan sebagai robot pembantu rumah tangga, agar dapat dikomparasikan. Penelitian komparatif dapat dilakukan untuk mencari pola tingkah laku, gaya yang membedakan penampilan, dan lain-lain. Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. (Moh. Nazir, Metode Penelitian, 1988, hlm 63-74).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah pokok sehingga gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan tema dan judul mengenai permasalahan yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari dan meneliti data (dapat berupa buku, film, artikel, dll) yang ada terlebih dahulu.

Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengelompokan data agar selanjutnya dapat diadakan analisis untuk membandingkan data tersebut, lalu memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut yang dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.

## 1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang diawali oleh bab I, Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah mengenai keberadaan robot di sekitar masyarakat dan beberapa sinopsis film tentang kehidupan manusia yang hidup berdampingan dengan robot secara singkat, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan pendekatan teori yang berisi metode untuk menganalisis penelitian dan organisasi penulisan bab I sampai bab IV. Setelah bab I, terdapat bab II, Perkembangan Robot di Jepang, yang membahas mengenai beberapa pandangan terhadap robot, dalam budaya populer dan budaya *kawaii*, termasuk hukum-hukum robot, dan fungsi robot secara umum yang terus berkembang seiring dengan kemajuan dunia teknologi di Jepang. Selanjutnya, bab III, Komparasi Antara Film Robot Jepang dengan Film Robot Amerika. Dalam bab ini, penulis akan menganalisa mengenai penampilan, perilaku robot dan faktor lainnya yang akan dikomparasikan dalam film-film robot Jepang dengan film-film robot Amerika, sehingga dapat terlihat persamaan dan perbedaan yang ada dalam beberapa film tersebut. Bab terakhir, yaitu bab IV, Kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan oleh penulis.

Dalam hal ini, penulis menyusun organisasi penulisan sedemikian rupa, agar pembaca dapat memahami urutan organisasi penulisan yang tertulis dengan baik.